

BAB VI

PENUTUP

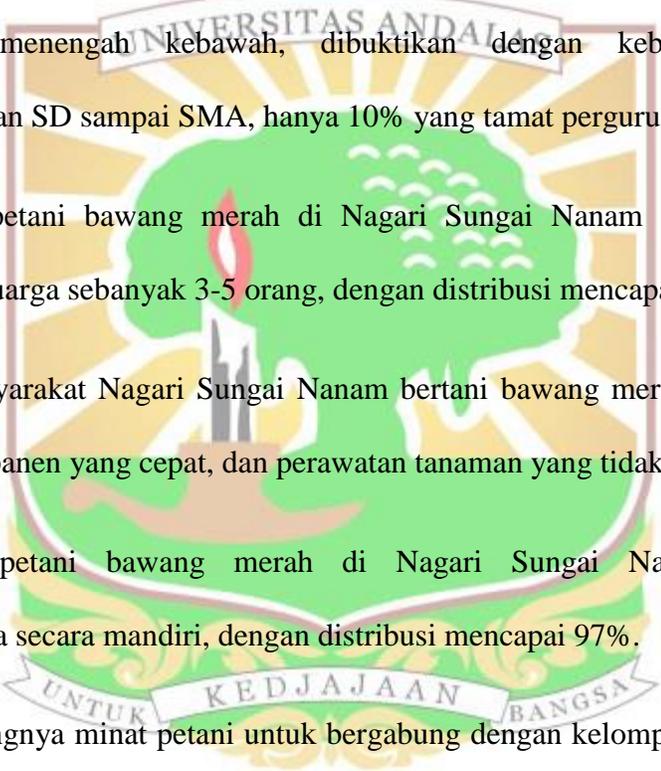
6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik petani bawang merah dan menganalisis pengaruh dari lima variabel independen yang terdiri dari pendidikan (X1), luas lahan (X2), umur (X3), jumlah anggota keluarga per KK (X4), dan jumlah tenaga kerja yang digunakan (X5) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani bawang merah (Y) di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui penyebaran kuisioner dan wawancara kepada 100 orang petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam.

Berdasarkan metode analisa deskriptif, dapat diambil beberapa kesimpulan tentang karakteristik petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam yaitu:

- a. Petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam kebanyakan berusia 20-29 tahun, dikarenakan pada usia ini banyak masyarakat yang sudah menamatkan SLTA. Ini didukung oleh data penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas petani bawang merah hanya menamatkan sekolah sampai jenjang SLTA. Artinya setelah tamat SLTA, mayoritas masyarakat Nagari Sungai Nanam tidak lagi menyambung pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Namun lebih memilih untuk menjadi petani bawang merah. Inilah yang menyebabkan banyaknya responden yang berusia 20-29 tahun. Selain itu, pada usia ini juga masyarakat memiliki

kemampuan fisik yang kuat, jiwa muda yang bersemangat untuk berlomba-lomba menghasilkan uang guna mempersiapkan kehidupan berumah tangga. Pada usia ini juga kesempatan mengolah lahan pertanian menjadi lebih banyak, disebabkan para orang tua sudah menyerahkan lahan yang dikuasai untuk diolah secara mandiri oleh anak mereka yang sudah memasuki usia 20 tahun.

- 
- b. Tingkat pendidikan petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam dapat dikatakan menengah kebawah, dibuktikan dengan kebanyakan petani berpendidikan SD sampai SMA, hanya 10% yang tamat perguruan tinggi.
 - c. Mayoritas petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-5 orang, dengan distribusi mencapai 77%.
 - d. Alasan masyarakat Nagari Sungai Nanam bertani bawang merah adalah karena perputaran panen yang cepat, dan perawatan tanaman yang tidak terlalu sulit.
 - e. Mayoritas petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam mengelola usahatannya secara mandiri, dengan distribusi mencapai 97%.
 - f. Masih kurangnya minat petani untuk bergabung dengan kelompok tani yang ada di Nagari Sungai Nanam. Dibuktikan dengan hanya 17% petani yang bergabung dengan kelompok tani.
 - g. Terdapat 30% petani yang terpaksa menyewa lahan untuk bertani diakibatkan adanya keterbatasan lahan yang dimiliki.

- h. Mayoritas petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam hanya mampu panen tiga kali dalam setahun, dengan distribusi mencapai 82%.
- i. Mayoritas petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam lebih memilih menjual hasil tanamannya kepada toke yang datang kerumah, dengan distribusi mencapai 90%.
- j. Mayoritas petani bawang merah mendapatkan informasi harga bawang merah hanya melalui mulut ke mulut seperti dari teman atau langsung dari toke, dengan distribusi sebesar 77%.

Berdasarkan model analisis data pada *Ordinary Least Square* (OLS) yang diolah menggunakan eviews. Dari dua jenis variabel dependen (pendapatan total dan pendapatan per luas lahan) dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Variabel pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan total petani bawang merah. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin rendah pendapatan petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam. Sedangkan untuk pendapatan per luas lahan, variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.
- b. Variabel luas lahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Artinya, semakin besar luas lahan yang dimiliki petani, maka akan semakin tinggi pendapatan petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam. Sedangkan untuk pendapatan per luas lahan variabel luas lahan

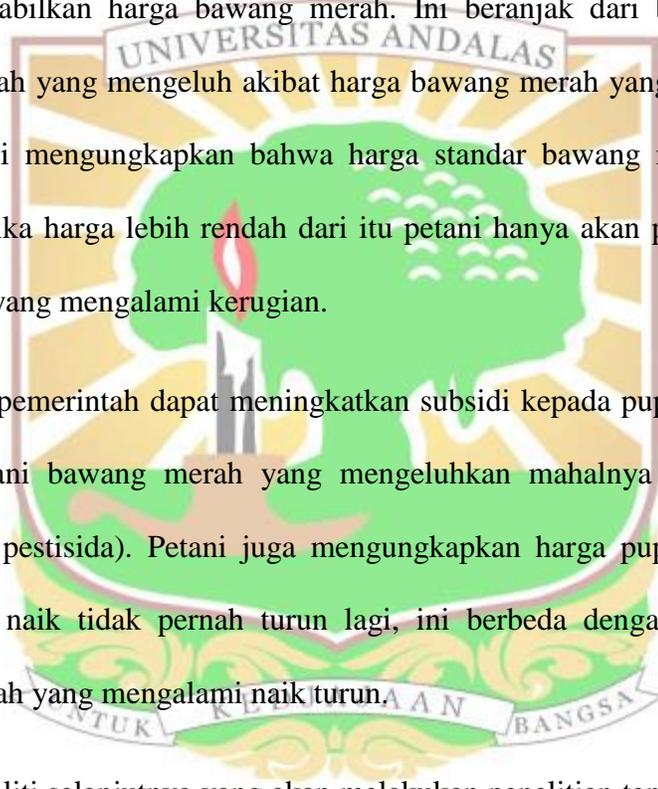
berpengaruh negative dan signifikan. Semakin besar luas lahan, akan semakin besar nilai pembagi, sehingga pendapatan akan semakin rendah.

- c. Variabel umur (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Baik untuk pendapatan total maupun untuk pendapatan per luas lahan/
- d. Variabel jumlah anggota keluarga per kepala keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Baik untuk pendapatan total maupun untuk pendapatan per luas lahan.
- e. Variabel jumlah tenaga kerja yang digunakan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Baik untuk pendapatan total maupun untuk pendapatan per luas lahan. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam.
- f. Regresi dengan menggunakan pendapatan total sebagai variabel Y memiliki kelemahan karena tidak memasukkan pengaruh cuaca, hama, dan kesuburan tanah antar petani. Oleh karena itu pendapatan harus distandarisasi menjadi pendapatan per m^2 .
- g. Regresi dengan menggunakan pendapatan per m^2 sebagai variabel Y memiliki kelemahan R^2 yang terlalu rendah yaitu 11%. Artinya model penelitian yang digunakan tidak kuat. Variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian belum mampu mempengaruhi variabel dependen secara dominan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan beberapa saran baik kepada pemerintah, peneliti selanjutnya, maupun penduduk Nagari Sungai Nanam, diantaranya sebagai berikut:

- h. Kepada pemerintah diharapkan bisa menetapkan kebijakan yang efektif yang dapat menstabilkan harga bawang merah. Ini beranjak dari banyaknya petani bawang merah yang mengeluh akibat harga bawang merah yang cenderung tidak stabil. Petani mengungkapkan bahwa harga standar bawang merah adalah Rp 15.000/kg, jika harga lebih rendah dari itu petani hanya akan pulang modal dan bahkan ada yang mengalami kerugian.
- i. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan subsidi kepada pupuk dan pestisida. Banyak petani bawang merah yang mengeluhkan mahalnya biaya perawatan (pupuk dan pestisida). Petani juga mengungkapkan harga pupuk dan pestisida yang sudah naik tidak pernah turun lagi, ini berbeda dengan harga tanaman bawang merah yang mengalami naik turun.
- j. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dan sejenisnya di daerah tertentu, disarankan untuk memasukkan pengaruh musim, dan tingkat kesuburan tanah masing-masing petani. Jika pendaptannya distandarisasi seperti pendapatan per m² maka disarankan untuk menambah variabel independen agar model penelitian yang digunakan menjadi lebih kuat.



- k. Kepada penduduk Nagari Sungai Nanam diharapkan untuk terus menggiatkan budidaya tanaman bawang merah, terus meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang tanaman bawang merah, serta ikut aktif terlibat dalam setiap program pertanian yang dicanangkan oleh pemerintah yang salah satu caranya adalah dengan bergabung dengan kelompok tani yang ada di Nagari Sungai Nanam.

